

**STUDI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN (BOK) DI PUSKESMAS ANDOWIA
KABUPATEN KONAWA UTARA TAHUN 2017****Lailatal Isro¹Ambo Sakka² Paridah³**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Ole ¹²³lailatalisro226@gmail.com¹ abufaadh1@gmail.com² idha.paridah@yahoo.com³**ABSTRAK**

Bantuan Operasional Kesehatan yang selanjutnya disebut BOK adalah bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam melaksanakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan untuk pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) Bidang Kesehatan tahun 2015 melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes dan Posyandu dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Dalam mengelola dan menggunakan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Andowia seringkali Penyaluran dan Pelaporan dana BOK tidak tepat waktu serta masih ada program yang ditunjang oleh dana BOK yang cakupannya belum mencapai target yang ditetapkan dalam perencanaan kesehatan Puskesmas Andowia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan dana BOK di Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan *indepth interview* dengan pendekatan *fenomenologis*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2017. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) pada informan kunci (kepala puskesmas sekaligus bendahara BOK dan pegawai dinas kesehatan pengelola BOK) yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan dana BOK, dan informan biasa (*programmer* yaitu tenaga kesehatan yang berjumlah 4 orang) yang mengamati serta terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan dana BOK di Puskesmas Andowia sudah baik. Dari aspek perencanaan yang disesuaikan dengan hasil kesepakatan yang dibahas dalam rapat mini lokakarya diadakan pada awal bulan tahun berjalan, kemudian dari aspek pelaksanaannya yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatannya sesuai dengan yang ada di POA, tanggal, target, volume kegiatan (berapa kali kegiatan dilakukan) dan surat tugas yang telah disetujui oleh kepala puskesmas serta target pencapaian SPM dan juknis yang ada, serta dari aspek pencatatan dan pelaporan yang sudah tepat waktu. Hanya saja sering terjadi keterlambatan dari pihak Dinas Kabupaten Konawe Utara dalam pencairana dana BOK di Puskesmas Andowia.

Kata kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, Pencatatan dan Pelaporan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan*

**STUDY OF HEALTH OPERATIONAL SUPPORT FUNDS MANAGEMENT (BOK)
IN ANDOWIA PUBLIC HEALTH CENTER NORTH KONAWA REGENCY IN 2017**Lailatal Isro¹ Ambo Sakka ² Pariddah ³School of Public Health iniversitasHalu Oleo ¹²³lailatalisro226@gmail.com¹ abufaadh1@gmail.com² idha.paridah@yahoo.com³**ABSTRAC**

Health Operational Support Funds, hereinafter referred to BOK is central government grants to local governments in implementing the Minimum Service Standards (SPM) Health for achieving the *Millennium Development Goals* (MDGs) of Health Sector in 2015 through an increase in the performance of public health centers and networks as well as Poskesdes and Posyandu in term of delivering health service which is promotive and preventive. In managing and using the Health Operational Support Fund (BOK) in Andowia Public Health Center oftenly the distribution and reporting of BOK funds is not timely and there are still programs supported by BOK funds whose scope has not reached the target set in health planning of Andowia Public Health Center. This study aimed to obtain information on BOK management in Andowia Public Health Centre North Konawe in 2017. The research was a qualitative research with in-depth interviews with a phenomenological approach. This research was conducted in May 2017. The primary data obtained through interviews (indepth interview) to key informants (Head of Public Health Centre as well as treasurer of BOK and employees of Health Agency as a manager of BOK) who are directly involved in the management of BOK funds, and regular informant (programmersie health workers which were 4 peoples) who observed and were involved in the implementation of BOK fund management. The results showed that the fund management activities of BOK in PuskesmasAndowia have been good. From the planning aspect adjusted to the result of the agreement discussed in the mini workshop meeting held at the beginning of the current year month, then from the implementation aspect which is carried out according to the schedule of its activities according to the POA, date, target, activity volume (how many times the activity done) And letter of duty which has been approved by the head of public health centre as well as the target of attainment of SPM and technical guidance, and from the aspect of recording and reporting that have been timely. It's just that there are frequent delays from the Health Agency of North Konawe in fundraising of BOK funds at Andowia Public Health Center.

Keywords: *Planning, Implementation, Recording and Reporting management of Health Operational Supprot Funds*

PENDAHULUAN

Bantuan Operasional Kesehatan yang selanjutnya disebut BOK adalah bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam melaksanakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan untuk pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) Bidang Kesehatan tahun 2015 melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes dan Posyandu dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif¹.

Sumber dana BOK yaitu APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) melalui dana tugas pembantuan kementerian kesehatan merupakan upaya pemerintah pusat dalam membantu pemerintah daerah untuk mencapai target nasional dibidang kesehatan. BOK merupakan biaya operasional yang dikhususkan untuk membantu Puskesmas. Hal ini dikarenakan peran Puskesmas sangat penting, sebagai ujung tombak dalam upaya kesehatan masyarakat dalam hal promotif dan preventif².

Di Indonesia capaian program yang ditunjang oleh BOK rata-rata sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) namun ada sebagian wilayah yang belum mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) antara lain yaitu cakupan persentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar 16,51%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 57,85%, DKI Jakarta sebesar 31,14%, dan Maluku sebesar 25,07%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Bali sebesar 9,45%, Jawa Timur sebesar 10,8%, dan Banten sebesar 11,21%. Untuk cakupan pelayanan TT2+ bahwa Provinsi Jawa Barat, Kepulauan Bangka Belitung, dan Jambi memiliki capaian imunisasi TT2+ pada ibu hamil tertinggi di Indonesia masing-masing sebesar 93,5%, 91,2%, dan 87,68%. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua sebesar 1,04% dan Kalimantan Utara sebesar 6,19%³.

Dana BOK yang disalurkan pada tahun 2010, jumlahnya sebesar Rp 226 miliar pada 8737 unit Puskesmas. Pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 904,5 miliar. Pada tahun 2014, puskesmas penerima dana BOK meningkat jumlahnya seiring bertambahnya jumlah Puskesmas. Jumlah Puskesmas di Indonesia adalah 9.419 unit pada tahun 2013 dan 9.599 unit pada tahun 2014. Jumlah anggaran BOK juga meningkat dari 1,113 Triliun pada tahun 2013, menjadi 1,207 Triliun pada tahun 2014. Meskipun demikian, tidak ada peningkatan alokasi anggaran Kementerian Kesehatan

pada tahun 2014 tidak meningkat dibandingkan tahun sebelumnya⁴.

Alokasi dana BOK tahun 2015 di Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 280 Puskesmas yang tersebar di 14 Kabupaten sebanyak Rp. 44.839.354.000. Alokasi dana BOK di Kota Kendari, sebesar Rp. 1.107.579.000 yang terdiri dari 15 Puskesmas⁵.

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang disalurkan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Utara ke Puskesmas Andowia pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 50.000.000, pada tahun 2014 sebesar Rp. 90.000.000, pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 50.000.000. Jumlah dana yang diberikan ke Puskesmas Andowia tidak signifikan, tidak mengalami peningkatan tiap tahunnya, Pengelolaan Bantuan Operasional Kesehatan ini sebagian besar tidak mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah di tetapkan sesuai dengan data diatas⁶.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan *indepth interview* dengan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam yang ada di lapangan mengenai Pengelolaan Dana BOK di Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara tahun 2017. Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, sementara informan kunci berperan sebagai instrumen pendukung dengan menggunakan alat bantu panduan wawancara sekaligus observasi dan alat rekam suara atau video (kamera digital/ Hp). Peneliti bersikap aktif dan bertindak sebagai pengamat untuk mewawancarai, mengobservasi secara langsung, sekaligus sebagai partisipan untuk melakukan interaksi dengan obyek penelitian di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*Indepth interview*) pada informan. Data sekunder merupakan data pendukung yang berguna sebagai penunjang dan pelengkap data primer dan masih berhubungan dengan penelitian ini. Data ini diperoleh dari laporan evaluasi, profil Puskesmas Andowia dan POA tuhanan Puskesmas Andowia. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan sesuai dengan petunjuk pengolahan data kualitatif serta sesuai dengan tujuan penelitian ini dan selanjutnya dianalisis dengan metode "*content analysis*" kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi⁷.

HASIL

1. Perencanaan**a. Terkait penyusunan Perencanaan BOK**

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan di Puskesmas Andowia sudah disesuaikan dengan Juknis hal ini dapat dilihat bahwa dalam penyusunan perencanaan BOK yang dibahas dalam rapat minlok Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajariah, yang menyatakan bahwa perencanaan BOK dilakukan setiap awal tahun pada saat pelaksanaan mini lokakarya Puskesmas.

b. Pihak yang terlibat dalam penyusunan POA BOK

Berdasarkan hasil wawancara informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan di Puskesmas Andowia sudah sesuai Juknis hal ini dapat dilihat bahwa dalam penyusunan perencanaan BOK dihadiri oleh Kepala Puskesmas, Bendahara BOK serta seluruh staf Puskesmas. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisilah Adolfa, yang menyatakan bahwa Pihak yang terlibat dalam penyusunan POA di puskesmas yang pertama programer karena pihak pemegang kordinator yang akan menjalankan program melalui dana BOK kemudian bendahara BOK, dan kepala puskesmas sebagai pemimpin tertinggi di puskesmas yang memilah-milah kegiatan apa saja yang bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan.

c. Dasar Yang Digunakan Untuk Menyusun Perencanaan

Hasil wawancara informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan di Puskesmas Mokoau sudah sesuai Juknis hal ini dapat dilihat bahwa dalam penyusunan perencanaan BOK di Puskesmas Mokoau Dasarnya disesuaikan dengan juknis dan target yang ada di SPM. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslan yang menyatakan bahwa dasar yang digunakan dalam menyusun perencanaan BOK yaitu Juknis.

d. Hambatan Yang di Hadpai dalam Proses Penyusunan Perencanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan BOK di Puskesmas Andowia tidak ada hambatan dalam proses penyusunan perencanaan karna dalam proses penyusunan perencanaannya di ambil dari masing-masing program yang telah dibuat.

hasil wawancara dengan beberapa informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan BOK di Puskesmas Andowia ketika evaluasi tidak sesuai dengan perencanaan maka solusinya yaitu Kepala Puskesmas mengadakan rapat kembali dengan masing-masing programmer untuk membahas dan melihat permasalahannya mengapa bisa terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dengan evaluasi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Nurcahyani yang menyatakan bahwa seorang Kepala Puskesmas harus mampu mengintegrasikan potensi dan gagasan yang ada di Puskesmas dalam rangka encapai tujuan, selain itu seorang Kepala Puskesmas mempunyai peran dalam perencanaan tingkat Puskesmas, karena perencanaan ini merupakan pedoman dalam memberikan arah bagi staf Puskesmas dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan BOK di Puskesmas Andowia mencakup semua kegiatan mulai dari kegiatan promotif dan preventif. Serta pada POA BOK tercantum hasil pelaksanaan kegiatan bersumber dana BOK dan jumlah dana dari masing-masing kegiatan.

e. Ketika Evaluasi Tidak Sesuai Dengan Perencanaan, Bagaimana Cara Mengatasinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan BOK di Puskesmas Andowia ketika evaluasi tidak sesuai dengan perencanaan maka solusinya yaitu Kepala Puskesmas mengadakan rapat kembali dengan masing-masing programmer untuk membahas dan melihat permasalahannya mengapa bisa terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dengan evaluasi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Nurcahyani yang menyatakan bahwa seorang Kepala Puskesmas harus mampu mengintegrasikan potensi dan gagasan yang ada di Puskesmas dalam rangka encapai tujuan, selain itu seorang Kepala Puskesmas mempunyai peran dalam perencanaan tingkat Puskesmas, karena perencanaan ini merupakan pedoman dalam memberikan arah bagi staf Puskesmas dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan BOK di Puskesmas Andowia mencakup semua kegiatan mulai dari kegiatan promotif dan preventif. Serta pada POA BOK tercantum hasil pelaksanaan kegiatan bersumber dana BOK dan jumlah dana dari masing-masing kegiatan.

2. Pelaksanaan

a. Prosedur Pelaksanaan Setelah Mendapatkan Anggaran

Hasil wawancara dengan beberapa informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa Prosedur pelaksanaan setelah mendapatkan anggaran sesuai kebutuhan yang direncanakan di Puskesmas Andowia yaitu mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulan dan disesuaikan dengan POA kegiatan yang telah disepakati. Setelah itu Kepala Puskesmas memberikan dana yang telah ada kepada masing-masing programmer sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan di POA.

b. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Proses Pelaksanaan BOK

Hasil wawancara dengan informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Andowia yaitu format kegiatan, serta tanggal kegiatan karena tidak bisa dikerjakan ditanggal yang sama orang yang sama dengan kegiatan yang berbeda, karena jika ditemukan pada saat pemeriksaan di Dinkes maka surat pertanggungjawaban Puskesmas akan dikembalikan oleh Dinkes. Kemudian laporan pelaksanaan BOK harus sesuai dengan laporan bulanan, karena apabila tidak sesuai maka laporannya akan dikembalikan oleh tim verifikasi untuk diperbaiki kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilah Adolfn yang menyatakan bahwa semua kegiatan di Puskesmas dan pemanfaatan dana secara menyeluruh dicatat dan dilaporkan secara berjenjang pada pihak terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan sesuai dengan wilayah masing-masing. Pencatatan dan pelaporan juga merupakan salah satu proses pengawasan pelaksanaan pengelolaan dana BOK sehingga lebih terarah dalam usaha pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Hambatan Dalam Pelaksanaan BOK

Hasil wawancara dengan beberapa informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan BOK di Puskesmas Andowia tidak ada hanya saja

penyaluran dananya terlambat disalurkan kepada Puskesmas.

- d. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pada POA BOK tercantum hasil pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif yang bersumber dari dana BOK dan jumlah anggaran dari masing-masing kegiatan.

3. Pencatatan dan Pelaporan

a. Bagaimana Melakukan Pencatatan Dan Pelaporan Pengelolaan Dana BOK

Hasil wawancara dengan informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Andowia yaitu format kegiatan, serta tanggal kegiatan karena tidak bisa dikerjakan ditanggal yang sama orang yang sama dengan kegiatan yang berbeda, karena jika ditemukan pada saat pemeriksaan di Dinkes maka surat pertanggungjawaban Puskesmas akan dikembalikan oleh Dinkes. Kemudian laporan pelaksanaan BOK harus sesuai dengan laporan bulanan, karena apabila tidak sesuai maka laporannya akan dikembalikan oleh tim verifikasi untuk diperbaiki kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilah Adolfn yang menyatakan bahwa semua kegiatan di Puskesmas dan pemanfaatan dana secara menyeluruh dicatat dan dilaporkan secara berjenjang pada pihak terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan sesuai dengan wilayah masing-masing. Pencatatan dan pelaporan juga merupakan salah satu proses pengawasan pelaksanaan pengelolaan dana BOK sehingga lebih terarah dalam usaha pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pencatatan Dan Pelaporan

Hasil wawancara dengan informan kunci dan informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Andowia yaitu format kegiatan, serta tanggal kegiatan karena kegiatan yang dilakukan dilapangan harus sesuai dengan hari dinas atau hari kerja, kemudian hasil kegiatannya dibuatkan lapaoran pertanggungjawaban yang akan

diferifikasi terlebih dahulu oleh dinkes Kabupaten. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilah Adolfna yang menyatakan bahwa semua kegiatan di Puskesmas dan pemanfaatan dana secara menyeluruh dicatat dan dilaporkan secara berjenjang pada pihak terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan sesuai dengan wilayah masing-masing. Pencatatan dan pelaporan juga merupakan salah satu proses pengawasan pelaksanaan pengelolaan dana BOK sehingga lebih terarah dalam usaha pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Penetapan Indikator Dalam Pencatatan Dalam Pencatatan Dan Pelaporan

Hasil wawancara informan kunci dan Informan biasa di atas dapat disimpulkan bahwa Indikator keberhasilan pencatatan dan pelaporan BOK di Puskesmas Andowia disesuaikan dengan juknis dan target SPM yang meliputi Terkait indikator realisasi anggaran, pemanfaatan anggaran dan indikator capaian program. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisila Adolfna yang menyatakan bahwa Pelaksanaan pencatatan dan pelaporan dana BOK di puskesmas untuk setiap kegiatan dicatat dan dipertanggung jawabkan secara keseluruhan dan harus mengacu pada POA yang sudah bikin sebelumnya serta targetnya disesuaikan dengan SPM.

d. Ketika Pencatatan Dan Pelaporan Tidak Sesuai Dengan Perencanaan

Hasil wawancara dengan informan kunci dan informan biasa terkait pencatatan dan pelaporan yang tidak sesuai dengan perencanaan di Puskesmas Andowia maka cara mengatasinya yaitu disesuaikan dengan kasusnya, misalnya dengan mengadakan *swiping* dari rumah-kerumah, dan disesuaikan kembali dengan yang telah direncanakan di POA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslan yang menyatakan bahwa apabila pencatatan dan pelaporan tidak sesuai dengan perencanaan maka kegiatan tersebut dapat diulang adapun kegiatan yang tidak dapat diulang tetap dikerjakan pada bulan berikutnya.

e. Bagaimana Ketetapan, Kelengkapan Dan Keakuratan Dalam Pencatatan Dan Pelaporan BOK

Hasil wawancara dengan informan kunci dan informan biasa terkait ketepatan, kelengkapan, dan keakuratan dalam pencatatan dan pelaporan BOK di Puskesmas Andowia sudah sesuai juknis, hal ini dapat dilihat pada pengumpulan pencatatan dan pelaporan yang dilengkapi dengan bukti pengeluaran dan tanda terima dana oleh petugas yang melaksanakan kegiatan, hanya saja kendalanya masih sering terjadi keterlambatan programmer dalam mengumpulkan surat pertanggung jawabannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Puskesmas Andowia bahwa Bendahara BOK mempunyai buku Pembantu Kas Tunai, dan Surat Pertanggung Jawaban Belanja yang digunakan sebagai sistem dalam laporan pertanggung jawaban penggunaan dana BOK.

DISKUSI

Perencanaan

Perencanaan adalah proses untuk mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Rencana dapat berupa rencana formal dan rencana informal. Rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu dan merupakan rencana bersama anggota koperasi, artinya, setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. Sedangkan rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi⁸.

Terkait Penyusunan Perencanaan BOK

Penyusun perencanaan di Puskesmas Andowia diambil dari masing-masing program yang dibuat dalam bentuk POA dengan melihat kegiatan-kegiatan yang paling prioritas untuk dilakukan setiap bulan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang akan dibahas dalam rapat mini lokakarya yang diadakan pada awal bulan tahun berjalan. Kemudian daftar program tersebut diberikan kepada bendahara BOK Puskesmas nanti bendahara BOK yang merekap kegiatan tersebut. Kemudian bendahara BOK

memberikan POA tersebut kepada kepala puskesmas untuk diverifikasi. Kepala Puskesmas mengusulkan POA tersebut di Dinas Kesehatan Kabupaten yang akan diverifikasi oleh tim teknis BOK ditingkat Dinas Kesehatan Kabupaten.

Pihak Yang Terlibat Dalam Penyusunan BOK

Pihak yang terlibat dalam penyusunan POA di Puskesmas yang pertama yaitu programmer karena programmer adalah pihak pemegang kordinator yang akan menjalankan program melalui dana BOK kemudian bendahara BOK, dan kepala puskesmas sebagai pemimpin tertinggi di Puskesmas yang akan memilih kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

Dasar Yang Digunakan Untuk Menyusun Perencanaan

Adapun acuan atau dasar yang digunakan oleh Puskesmas Andowia yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan BOK yaitu berdasarkan juknis dan disesuaikan dengan target yang ada di SPM, serta berdasarkan POA priode sebelumnya.

Hambatan Dalam menyusun Perencanaan

Dalam penyusunan POA BOK di Puskesmas Andowia tidak ada hambatan yang ditemukan karena POA BOK seringkali dibahas pada mini lokakarya Bulanan.

Terkait Evaluasi Yang Tidak Sesuai Perencanaan Serta Cara Mengatasinya

Ketika evaluasi tidak sesuai dengan perencanaan maka solusi yang dilakukan oleh kepala Puskesmas melakukan rapat dengan masing-masing programmer untuk membahas permasalahan yang terjadi, kenapa bisa evaluasi tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, jadi para programmer melihat kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dilapangan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Prosedur Pelaksanaan Setelah Mendapatkan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informandiperoleh informasi tentang pelaksanaan

kegiatan yang didanai BOK di Puskesmas Andowia setelah mendapatkan anggaran adalah Pertama masing-masing Puskesmas membuat surat pertanggungjawaban yang kemudian distor didinkes Kabupaten, kemdian Puskesmas menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam bentuk POA, karna anggaran yang akan dicairkan berdasarkan POA yang telah dibuat.

Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Proses Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOK yaitu jadwal kegiatannya sesuai dengan yang ada di POA, tanggal, target, volume kegiatan (berapa kali kegiatan dilakukan) dan surat tugas yang telah disetujui oleh kepala puskesmas karna para proramer tidak bisa menjanlankan kegiatan tanpa adanya surat tugas, dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan juknis dan SPM yang ada.

Hambatan Dalam Pelaksanaan BOK

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOK di Puskesmas Andowia tidak ada hambatan sama skali hanya saja dalam pencairan dana dari dinas Kabupaten kadang terlambat di kasih kepada Puskesmas Andowia .

Pencatatan Dan Pelaporan

Proses yang harus ada dalam pengelolaan dana BOK dengan tujuan agar lebih transparan dan hasil pelaksanaan program kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dalam pencatatan dan pelaporan dana BOK dalam setiap program yang menggunakan dana BOK, semua kegiatan di Puskesmas dan pemanfaatan dana secara menyeluruh dicatat dan dilaporkan secara berjenjang pada pihak terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan sesuai dengan wilayah masing-masing. Pencatatan dan pelaporan juga merupakan salah satu proses pengawasan pelaksanaan pengelolaan dana BOK sehingga lebih terarah dalam usaha pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya⁹

Bagaimana Melakukan Pencatatan dan Pelaporan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Andowia masing-masing Programmer mencatat dan melaporkan setiap pelaksanaan kegiatan dari masing-masing program yang ditunjang dana BOK kemudian akan diverifikasi terlebih dahulu oleh bendahara Puskesmas kemudian akan diperiksa dan diverifikasi oleh Kepala Puskesmas dan kemudian akan diserahkan kepada bagian Keuangan Dinas Kabupaten dalam

bentuk laporan pertanggung jawaban untuk diverifikasi apabila ada kesalahan dalam laporan maka akan dikembalikan ke masing-masing Puskesmas.

Indikator Keberhasilan BOK

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan yang akan dicatat dan dilaporkan itu berdasarkan Standar Pelayanan Minimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisila Adolfna yang menyatakan bahwa Pelaksanaan pencatatan dan pelaporan dana BOK di puskesmas untuk setiap kegiatan dicatat dan dipertanggung jawabkan secara keseluruhan dan harus mengacu pada POA yang sudah bikin sebelumnya serta targetnya disesuaikan dengan SPM.

Ketika Pencatatan Dan Pelaporan Tidak Sesuai Dengan Perencanaan

Dalam melaksanakan kegiatan, ketika pencatatan dan pelaporan tidak sesuai dengan perencanaan kegiatan maka cara mengatasinya yaitu disesuaikan dengan kasusnya, misalnya dengan mengadakan *swiping* dari rumah-kerumah, dan disesuaikan kembali dengan yang telah direncanakan di POA.

Terkait Ketepatan, Kelengkapan, dan Keakuratan Dalam Pencatatan Dan Pelaporan BOK

Untuk ketepatan, kelengkapan dan keakuratan dalam pencatatan dan pelaporan BOK di Puskesmas Andowia sudah bagus yang dilengkapi dengan bukti pengeluaran dan tanda terima dana oleh petugas yang melaksanakan kegiatan.

SIMPULAN

1. pengelolaan dana BOK di Puskesmas Andowia diambil dari masing-masing program yang dibuat oleh programmer dalam bentuk POA dengan melihat kegiatan-kegiatan yang yang paling prioritas untuk dilakukan setiap bulan dan kegiatan-kegiatan tersebut akan diverifikasi terlebih dahulu oleh bendahara BOK dan kepala Puskesmas. Dalam penyusunan POA Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) melibatkan kepala Puskesmas, bendahara BOK, serta pelaksana BOK dalam hal ini semua programmer yang merupakan pelaksana kegiatan-kegiatan yang didanai oleh BOK . Serta tim dari dinkes ikut hadir dalam penyusunan POA Bantuan Operasioanal Kesehatan (BOK). Dasar-dasar yang digunakan untuk menyusun perencanaan dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan berdasarkan juknis, disesuaikan dengan target yang ada di SPM, serta berdasarkan POA priode sebelumnya. dengan POA yang telah di setujui. Dan disesuaikan dengan waktu dan jadwal kegiatan yang telah tercantum di dalam POA, serta proses

pelaksanaan program disesuaikan dengan Petunjuk Teknis BOK. Dimana pihak Puskesmas harus membuat POA terlebih dahulu untuk dicairkan dananya dan dipergunakan oleh kordinator program. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan Bantuan Operasional Kesehatan BOK) yang pertama harus sesuai dengan juknis dan kedua harus sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Hanya saja sering terjadi keterlambatan pencairan dana di Puskesmas Andowia.

2. Pencatatan dan pelaporan pengelolaan dana Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Andowia sendiri dilakukan oleh masing-masing programmer yang kemudian diserahkan kepada bendahara BOK Puskesmas untuk dilaporkan kepada Kepala Puskesmas Andowia setiap bulan dan triwulan untuk dipertanggung jawabkan kepada Dinas kesehatan Kabupaten atas seluruh kegiatan yang sudah diusulkan melalui POA yang dibikin sebelumnya.

SARAN

1. Diharapkan agar Puskesmas Andowia dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan dana bantuan operasional kesehatan yang sudah ada.
2. Bagi pengelola Bantuan Operasional Kesehatan dalam hal ini Kepala Puskesmas, Bendahara BOK, dan seluruh *Programmer* yang didanai BOK perlu mempertahankan kerjasama yang sudah ada.
3. Diharapkan kapada pihak Dinas Kabupaten Konawe Utara untuk lebih memperhatikan dalam proses pencairan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) agar tidak sering terlambat dicairkan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, 2013. A Global Brief on Hypertension : Silent Killer, global Public Health Crisis. <http://www.who.int/reasearch/en/> (Diakses 2 Oktober 2014)
2. Dinkes Provinsi Kendari. 2016. *Profil dinas kesehatan provinsi kendari tahun 2016*, Kendari
3. Dinkes Kota Kendari. 2016. *Profil dinas kesehatan kota kendari Tahun 2016*, Kendari
4. Puskesmas Puuwatu.2016. *buku registrasi Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016*, Kendari
5. Rachmawati, Yuliana Dewi. 2013. *Hubungan antara gaya hidup dengan kejadianhipertensi pada usia dewasa muda di desa pondok kecamatan nguter*

- kabupaten sukoharjo. Skripsi Universitas Muhammadiyah. Surakarta*
6. Inun, Magfirah. 2014. *Hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pada mahasiswi program studi S1 fisioterapi angkatan 2013 dan 2014 di universitas hasanuddin. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar*
 7. Riyanto, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Penerbit Nuha Medika.
 8. Rustiana. 2014. *Gambaran faktor risiko padapenderita hipertensi di puskesmas ciputat timur tahun 2014. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*
 9. Suoth, Meylen. 2014. *Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di puskesmas kolongan kecamatan kalawat kabupaten minahasa utara. Jurnal keperawatan Vol. 2, No. 1*
 10. Febby Haendra Dewi Anggara, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012*.
 11. Artiyaningrum, Budi. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada penderita yang melakukan pemeriksaan rutin di puskesmas kedungmundu kota semarang tahun 2014. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang*
 12. A. Syahri Ainun MS, 2012. *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Mahasiswa di Lingkup Kesehatan Universitas Hasanuddin 2012. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar*
 13. Sihombing, Marice. 2010. *Hubungan perilaku merokok, konsumsi makanan/minuman, dan aktivitas fisik dengan penyakit hipertensi pada responden obes usia dewasa di Indonesia. Jurnal Maj Kedokt Indon, Vol. 60, No. 9*
 14. Pramana, Lina Dwiyooga. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Demak II. Skripsi Universitas Muhammadiyah. Semarang*
 15. Havis, Riska. 2014. *Hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pada usia lanjut di posyandu lansia dusun jelapan sindumartani ngemplak sleman Yogyakarta. Skripsi Sekolah tinggi ilmu kesehatan ' Aisyiyah. Yogyakarta*
 16. Fitri, Annisa Aulia. 2013. *Hubungan kualitas tidur terhadap kejadian hipertensi. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*
 17. Aripin. 2015. *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Orang Dewasa di Banyuwangi: Studi Kasus Kontrol. Jurnal, Vol. 3, No.2*
 18. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI
 19. Suparto. 2010. *Faktor risiko yang paling berperan terhadap hipertensi pada masyarakat di kecamatan jatipuro kabupaten karanganyar tahun 2010. Tesis* Sebelas Maret. Surakarta
 20. Widiyansah, Herman Nur. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia Dewasa Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Skripsi Universitas Muhammadiyah. Surakarta*